

Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Di Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh

Mariah Ulfah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mariahulfah0701@gmail.com

Putri Apria Ningsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: putriapria8@gmail.com

Khusnul Istiqomah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: khusnulrahman@uinjambi.ac.id

Corresponding author : mariahulfah0701@gmail.com

Abstrack: In Sebrang Sanglar Village, there are many underage marriages. Are they able to manage family financial management at the household, because family financial management is very important, for those who are already married or for individuals. lack of understanding of household financial management according to Islamic law where many people use their finances to go around and around which causes extravagant behavior because in Islam it is explained that if someone uses assets beyond the limits of Allah's pleasure and denies the pleasures of his actions, they can be equated with the actions of the devil. In this study the method used was descriptive qualitative research, descriptive is exploratory research and plays a very important role in creating hypotheses or people's understanding of various social variables, this study is characterized as exploratory so it does not aim to test hypotheses, or make generalizations. The reason for this research using a descriptive approach is that this research aims to describe and interpret conditions or relationships that exist, opinions that develop, ongoing processes, consequences or effects that occur, or about ongoing trends. A family must be able to understand their family's financial management well. Without an understanding of financial management, it will be difficult to manage their finances, so that the money they get will always feel insufficient. Family financial planning and management is the process of financial planning to achieve both short and long term financial goals for family activities. Expenditures are human activities using or using goods or services to meet needs. The quality and quantity of goods or services can reflect the consumer's prosperity, the higher the quality and the greater the amount of goods or services consumed, the higher the level of prosperity of the consumers concerned. also low level of consumer affluence concerned.

Keywords: family financial management

Abstrak. Desa Sebrang Sanglar ini banyak terjadi pernikahan di bawah umur, apakah mereka sudah bisa mengelola manajemen keuangan keluarga pada rumah tangga, karena manajemen keuangan keluarga ini sangat penting, bagi yang sudah berumah tangga maupun individual, masalah yang sering terjadi didesa sebrang sanglar adalah masyarakat belum atau kurang memahami manajemen keuangan rumah tangga secara syariat Islam dimana banyak masyarakat yang menggunakan keuangannya untuk berpoya-poya yang menyebabkan perilaku boros karena didalam Islam menjelaskan jika ada seorang yang memanfaatkan harta diluar batas keridhoan Allah dan mengingkari nikmatnya perbuatannya dapat disamakan dengan perbuatan setan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial, studi ini disifatkan sebagai eksplorasi jadi tidak bertujuan menguji hipotesis, atau membuat generalisasi. Alasan penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif adalah bahwasanya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Sebuah keluarga harus mampu memahami manajemen keuangan keluarganya dengan baik tanpa adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan maka akan sulit untuk mengatur keuangannya, sehingga uang yang didapatkan akan selalu terasa tidak cukup. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk kegiatan keluarga, Pengeluaran adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut, semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan.

Kata kunci: Manajemen Keuangan Keluarga

LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan individu biasa lebih sering disebut *Personal Finance*, dimana dalam manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual atau keluarga.¹ Begitupun dengan pengelolaan keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa untuk ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas yang menyangkut orang-orang dalam keluarga bukan hanya diri sendiri melainkan suami/istri, anak-anak bahkan mertua. Tidak hanya komunitas besar seperti perusahaan saja yang wajib mengelola keuangan secara baik, tetapi komunitas kecil seperti keluarga dan individu juga harus melakukan pengelolaan keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih nyaman dan dimasa mendatang juga lebih terjamin kesejahteraanya.²

Menurut Luqyah Tamanni dan Murniati Mukhlisin dalam buku *Sakinah Finance*, perencanaan keuangan bagi keluarga modern atau kalangan profesional merupakan suatu keharusan. Gaya hidup yang makin konsumtif dan banyaknya pilihan penggunaan uang makin membutuhkan tekad yang kuat untuk mengelola keuangan dan pendapatan, tidak jarang atau malah mungkin sudah dianggap lumrah ketika kita menemukan banyak keluarga muda hanya hidup dari gaji ke gaji. Gencarnya tawaran konsumsi dan berbagai kemudahan pembiayaan yang ditawarkan membuat banyak keluarga terperangkap dalam lingkaran setan keuangan atau yang

¹ Magfirah, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar, 2017).15

² Sheena Intan Anggriani, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Keluarga Etnis China*, (Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2019).1

lazim dikenal dengan *rat race*, dalam kondisi ini merencanakan pengeluaran menjadi sangat penting. Selain untuk memastikan semua kebutuhan pokok atau kewajiban terpenuhi, perencanaan juga diperlukan untuk membatasi pengeluaran yang kurang penting, bahkan dengan kedisiplinan, *financial planning* merupakan alat penting untuk mewujudkan berbagai impian keluarga.³

Dalam penelitian ini alasan penulis mengambil judul ini karena ingin mengetahui apakah masyarakat sudah mengelola Manajemen keuangannya dengan baik dan sudah sesuai syariat Islam, karena di desa Sebrang Sanglar ini banyak terjadi pernikahan di bawah umur, apakah mereka sudah bisa mengelola manajemen keuangan keluarga pada rumah tangga, karena manajemen keuangan keluarga ini sangat penting, bagi yang sudah berumah tangga maupun individual, masalah yang sering terjadi di desa sebrang sanglar adalah masyarakat belum atau kurang memahami manajemen keuangan rumah tangga secara syariat Islam dimana banyak masyarakat yang menggunakan keuangannya untuk berpoya-poya yang menyebabkan perilaku boros karena didalam Islam menjelaskan jika ada seorang yang memanfaatkan harta diluar batas keridhoan Allah dan mengingkari nikmatnya perbuatannya dapat disamakan dengan perbuatan setan.

Tabel 1.1 Data Pernikahan Desa Sebrang Sanglar

No	Dusun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Dusun dahlia	40	29	34	40	38	40
2	Dusun kamboja	35	28	26	34	35	30
3	Dusun mawar	55	45	40	37	38	25
4	Dusun kelapa	30	40	39	43	40	47
5	Dusun soraja	41	35	35	25	28	34
6	Dusun anggrek	30	40	25	29	35	46
7	Dusun teratai	29	28	45	34	36	25
8	Dusun rumbia	30	30	35	45	29	36

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pernikahan menurun pada tahun 2018 dan pada tahun 2017 jumlah pernikahan sangat drastis naik dikarenakan banyak anak yang memilih menikah muda dan tidak melanjutkan pendidikannya.

Mengurus keluarga memang tidak mudah membalikkan telapak tangan. Apalagi bila pemasukan keluarga tidak menentu. Kestabilan Ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentu kebahagiaan di dalam keluarga, karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga tersebut perlu untuk membuat perencanaan anggaran belanja dan mengembangkan sikap-sikap tertentu yang mendukung

³ Luqyah Tamanni dan Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, (Solo, Tinta Madina, 2018), h 30

terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karna dalam keluarga tidak ada “uangmu” dan “uangku” yang ada hanyalah “uang kita” sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah di rencanakan. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berfikir seseorang mengenai uang dan mengelola uang. Di dalam keluarga tidak hanya dilakukan pengelolaan keuangan jangka pendek saja akan tetapi kebanyakan keluarga hanya melakukan pengelolaan jangka pendeknya saja, hanya memikirkan pada saat ini saja. Padahal pengelolaan jangka panjang juga sangat diperlukan, dengan adanya pengelolaan jangka panjang ibu rumah tangga tidak akan terlalu sulit dalam melakukan kegiatan dalam mengelola perekonomian rumah tangganya. Allah SWT berfirman Q.S. Al-isra 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
Artinya:

“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburhamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan itu adalah ingkar kepada tuhan nya”.⁴

Cash Flow (arus kas) salah satu pencatatan yang menggambarkan aliran uang masuk (*Income*/pendapatan) dan uang, keluar (*spending*/pengeluaran) secara rutin dikeluarkan. Termasuk di dalamnya persiapan pensiun, proteksi asuransi, cicilan utang, investasi, tabungan biaya pendidikan anak dan zakat. Tidak hanya kedisiplinan pencatatan memberikan dampak perencanaan pengeluaran dan catatan arus kas, seperti tabungan tidak bisa dilakukan, pencatatan arus kas memiliki dampak besar dalam mengontrol besarnya pengeluaran karena dapat membatasi hal-hal yang memang dibutuhkan. Apa yang menjadi tujuan keuangan keluarga seperti menabung dan mempersiapkan kebutuhan dimasa depan, menentukan prioritas kebutuhan masa depan mengetahui dan memahami faktor-faktor sebagai penentu besarnya kebutuhan masa depan, memahami adanya inflasi (kenaikan harga) merupakan strategi yang bisa kita terapkan dalam merancang tujuan keuangan keluarga dan mengatur keuangan keluarga. Lima langkah pertama dalam proses pengelolaan keuangan keluarga meliputi pengumpulan data, analisis data, dan informasi, menentukan tujuan, menata ulang aset dan kewajiban, melakukan perencanaan asuransi, investasi, waris dan pajak. Dilanjut pada implementasi rencana, monitoring dan evaluasi, adapun langkah terakhir penyesuaian dengan harapan pada tahap ini akan menutup semua tahapan dan kembali ke proses awal sehingga dalam proses pengelolaan keuangan keluarga menjadi proses yang berkesinambungan.⁵

⁴ Q.S. Al-israa (17): 26-27

⁵ Alumni Sakinah Finance, *Perencanaan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Tazkia Press, 2022).18

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Manajemen

Asal kata Manajemen adalah dari *to manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tetapi yang terpenting adalah apa yang terkandung dalam pengertian ini, jadi pengertian dari manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang di inginkan.⁶

Menurut Balderton dalam buku sasmita istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

2. Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat sehingga keluarga sejahtera dan dan sakinah.

Manajemen keuangan keluarga dalam islam adalah mengelola atau mengatur keuangan keluarga atau mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Manajemen keuangan merupakan serangkaian tugas dalam memaksimalkan perolehan bunga dan meminimalisir biaya, serta mamastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran rumah tangga, kondisi darurat, tabungan maupun kesempatan untuk investasi. Salah satu permasalahan dalam kelurga yang dapat berujung kepada perceraian adalah keuangan yang tidak dapat dikelola dengan baik, banyak masalah keuangan yang diperketat, pengeluaran yang tidak jelas bahkan pendapat yang berbeda mengenai penggunaan uang sehingga menimbulkan perasaan sakit hati yang berujung pada pertengkarannya dalam keluarga.⁸

⁶ Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2018). 1

⁷ Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018). 9

⁸ Budi Gautama Siregar, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, (Dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2019), 109

1. Prinsip Dan Peran Penting Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Islam

Untuk mencapai komunikasi keuangan yang baik, menurut Dr. Seriawan Budi Utomo, tim ahli Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia mengatakan bahwa seluruh anggota harus memiliki satu pengertian yang sama tentang tiga prinsip dasar dari pengelolaan keuangan keluarga muslim, yaitu:

- a. Berupaya mencari nafkah yang halal dan thayyib, suami istri maupun anak-anak harus saling mengingatkan dan mengontrol apa yang mereka dapat dalam keluarga.
- b. Hemat dan ekonomis merupakan salah satu langkah hebat orang tua dalam mendidik anak adalah berhemat dan tidak konsumtif. Disini harus ada proses komunikasi, komitmen bersama dan contoh nyata dari orang tua kepada anak.
- c. Membiasakan diri menabung untuk dunia ahkirat, setiap anggota keluarga harus sepakat untuk selalu menabung dan dan bersedekah dalam kondisi apapun.⁹

Menurut ajaran Agama Islam secara fitrah kewajiban dalam memberi nafkah/kebutuhan merupakan tanggung jawab suami. Namun, dalam prakteknya harus dilakukan keterbukaan antara pasangan keluarga tentang darimana dan berapa besar penghasilannya yang diperoleh oleh suami, sehingga Ibu rumah tangga akan tergerak untuk berusaha mengelola pendapatan suami sebaik mungkin dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga, komitmen juga merupakan hal sangat penting sekali dilakukan antara suami dan istri dalam pengelolaan keuangan agar tidak terjadi miskomunikasi yang dapat menimbulkan pertengkaran dalam keluarga tersebut.¹⁰

2. Jenis-jenis Manajemen Keluarga

Manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat. Banyak orang yang keuangannya, memang tidak mungkin untuk melaksanakan semua, tetapi dengan merencanakan yang baik, setiap individu mempunyai kesempatan membuat keputusan yang lebih tepat agar agar hasilnya lebih baik.¹¹

Manajemen keuang mencakup beberapa perencanaan atau bisa disebut juga “kiat jitu” seperti dibawah ini:

- a. Menyusun anggaran

Menyusun anggaran dengan membuat konsep/format pos-pos penerimaan, dan pengeluaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang selama ini terjadi.

- b. Kebiasaan menabung

⁹ Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018). 42

¹⁰ Budi Gautama Siregar, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, (dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN padangsidempuan, 2019), 113

¹¹ Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018). 10

Dengan membiasakan menabung kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangannya akan lebih mudah dan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

c. Membeli barang produktif

Bertujuan untuk efisiensi dana keluar yang juga bisa dana tersebut dialihkan ke barang yang darurat dan sangat dibutuhkan, sehingga lebih produktif, berdaya guna berhasil guna.

d. Memiliki bisnis sampingan

Dengan memiliki usaha atau sampingan maka memperluas dan memperlunak gerak dari konsumsi dan pengeluaran keuangan rumah tangga.

e. Memilih proteksi

Sebuah tindakan pencegahan atau preventif akan sebuah resiko yang mungkin akan terjadi didalam rumah tangga dan keluarga sangatlah penting dilakukan dan dipertimbangkan. Yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keuangan rumah tangga jika resiko terus berdatangan namun kita tidak mempunyai tameng atau senjata untuk mengatasinya, namun tetap dalam konteks seperlunya dan seefisien mungkin.

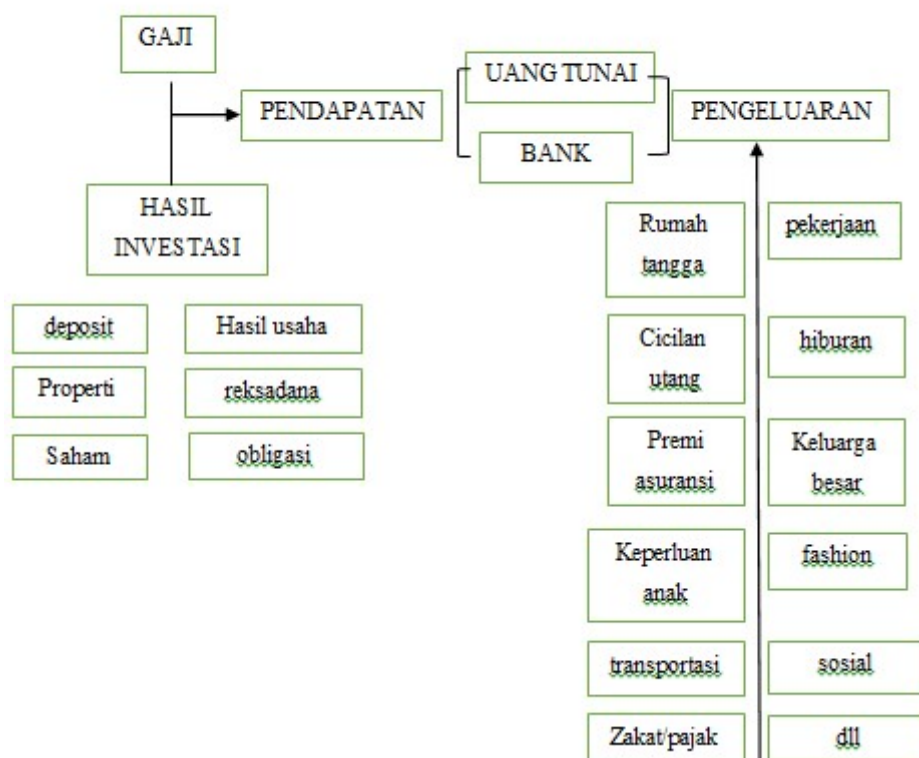
f. Investasi pasif income dan pasif amal

Salah satu investasi yang tergolong pasif income adalah barang ciptaan yaitu harta produktif yang bisa kita buat dengan modal sendiri atau dengan modal orang lain dan memperoduksinya secara massal dan mendapatkan pendapatan atau royalti.

g. Menghindari Hutang

Hutang sebenarnya harus di imbangi menabung, akan sangat menjadi masalah jika lebih besar hutang daripada tabungan yang dimiliki, jadi hutang sebisanya harus diminimalisasi atau tidak ada sama sekali

GAMBAR 2.1 DIAGRAM CASHFLOW MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA



Cashflow atau arus kas adalah aliran uang yang mengalir mulai dari kita mendapatkan uang tersebut, menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya secara teratur, bijak dan disiplin, pengetahuan akan cashflow wajib diketahui agar keuangan keluarga tidak akan kacau balau dan terpantau. Ada sebuah ungkapan yang cukup menarik” tidak peduli keuangan anda sedang defisit, yang penting anda tau kemana mengalirnya uang tersebut.¹² Penjelasan mengenai diagram cashflow sebagai berikut:

- a. Pendapatan (income) adalah kegiatan yang bertujuan memasukan uang/harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktivitas, yaitu gaji dan investasi. Gaji diperoleh dari status sebagai pegawai/karyawan/professional/konsultan. Dalam sebuah keluarga gaji ini bisa diperoleh oleh suami dan istri yang bekerja. Hasil investasi di peroleh oleh aktifitas kita dalam mengembangkan uang/harta dalam berbagai cara. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan berinvestasi yaitu deposito, properti, saham, hasil usaha reksadana, obligasi, dan lain-lain. Selain pendapatan kita tersebut biasanya disimpan dalam bentuk tunai atau bank/atm.
- b. Pengeluaran. Pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang. Dari diagram bisa dilihat banyak sekali. Kebutuhan akan pengeluaran keluarga. Sehingga bisa

¹² Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2018). 12

tidak diatur dengan baik maka bakal membuat keuangan keluarga menjadi kacau dan bila sudah kronis dapat menuju jurang kebangkrutan. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti pengeluaran Rumah tangga, cicilan utang, premi asuransi, pembantu rumah tangga, keperluan anak, transportasi, zakat/pajak, hiburan/rekreasi, kegiatan sosial, fashion dan sebagainya.

c. Catatan atas laporan kekayaan dan laba Rugi. Apabila ada orang yang bertanya, berapa kekayaan bersih anda saat ini? Berapa persen pertumbuhan kekayaan anda di banding tahun kemarin? Berapa laba/surplus pendapatan anda bulan ini dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya? Hampir banyak yang tidak siap memberikan jawaban seketika itu juga. Hal ini diakibatkan kebanyakan dari keluarga tidak memiliki catatan/laporan kekayaan dan laba rugi keluarga kita setiap periode/bulan. Apabila diamati, sebenarnya dalam mengelola keuangan keluarga, prinsip oprasional secara umum hampir selalu sama dengan pengelolaan keuangan perusahaan, misalnya aktivitas-aktivitas pencatatan uang kas yang masuk dan keluar, mengumpulkan bukti-bukti transaksi, membuat anggaran pendapatan dan belanja, mengelola hutang/piutang, laoporan kekayaan atau naraca dan laba rugi diakhir periode.

3. Pengelolaan dan Perencanaan

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktifitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain. Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memnuhi kebutuhan di masa depan, kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini, Contoh kebutuhan saat ini antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan di masa mendatang, contoh kebutuhan di masa mendatang antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah dan biaya pernikahan anak. Ada beberapa manfaat dari perencanaan keuangan keluarga, menghindarkan konflik dikeluarga serta meningkatkan keharmonisan dalam keluarga, perencanaan keuangan yang baik juga akan berdampak kepada kualitas generasi muda, akibat amburadulnya sebuah keuangan keluarga, maka biasanya menjadi korban adalah anak-anak dikeluarga itu, kita mungkin sering mendengar kasus prositusi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa, slidik punya slidik ternyata salah satu faktor pemicunya adalah amburadulnya keuangan keluarga, keuangan keluarga yang baik akan memunculkan sikap optimis sekaligus melahirkan ide-ide keratif untuk untuk meningkatkan pendapatan. Ide hanya bisa muncul dalam kondisi yang tenang dan kondusif apabila seseorang

telah terbiasa dengan perencanaan keuangan yang baik maka setiap hari akan terbuka peluang bagi dirinya untuk memikirkan ide-ide yang produktif.¹³

a. Perlunya Perencanaan keluarga

Ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan diperlukan sehingga menjadi bagian penting dalam manajemen keluarga (*tadbir almanzil*) seorang muslim. Secara umum kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan di kalangan keluarga muslim sudah cukup tinggi. Meskipun ada juga sebagian yang menganggap rezeki itu sudah Sunnatullah sehingga tidak perlu direncanakan atau di program segala rupa. Namun, kesadaran disebagaian masyarakat merupakan modal yang cukup bagi kita dalam menggalang silaturahmi dan bersama menyusun langkah dan mewujudkan keluarga yang sakinah, sehat jasmani, rohani dan finansialnya. Tanpa disadari dalam kehidupan ini, kita pasti pernah berencana untuk mencapai suatu tujuan yang kita dan keluarga inginkan, hal ini disebabkan karena untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu rencana yang matang, contohnya seorang ibu sedang mempersiapkan anaknya untuk masuk Sekolah Dasar. Ibu pasti akan mencari sekolah mana yang tepat untuk anaknya, selain itu Ibu juga pasti akan mencari tau biaya sekolahnya, setelah mengetahui biaya sekolahnya Ibu akan mencari cara untuk mendapatkan uang guna membayar uang sekolah, membeli seragam dan peralatan sekolah lainnya. Kondisi ini juga berlaku untuk keuangan, kita juga perlu untuk merencanakan keuangan keluarga agar dapat memenuhi segala macam kebutuhan dan keinginan utama dalam menjalani kehidupan, kebutuhan dimasa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan dimasa depan tidak dapat dipastikan, setiap manusia memiliki risiko terkena suatu masalah/musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, bahkan kematian. Tentunya risiko tersebut sangat mengganggu penghasilan dimasa depan, namun kita tidak bisa memastikan kapan risiko tersebut terjadi. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi.¹⁴

b. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan merupakan ilmu yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses

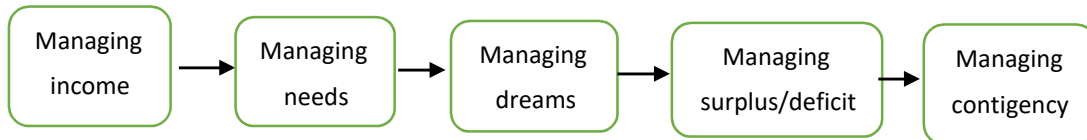
¹³ Arfhan Ikhsan, *Pengantar Manajemen*, (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2017) 25

¹⁴ Advantino Caesar M, *Perencanaan Keuangan Dalam Keluarga*, (KKN PPM UGM, 2020), 3

¹⁵ Nugroho, *Good Governance*, (Bandung Maju: Mandar maju , 2020), 14

yang memberikan pengawalan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Format pengelolaan keuangan keluarga sakinah adalah sebagai berikut. Setelah memahami aspek-aspek utama yang harus dikelola oleh sebuah keluarga kemudian pada bagian berikutnya kita bisa menyusun sebuah rencana keuangan



Gambar 2.2 Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah

1. *Managing Income*

Pengelolaan pendapatan merupakan bagian terpenting dalam perencanaan keuangan karena tanpa pendapatan dari sumber yang bersih, perencanaan keuangan sebgus apapun akan menjadi sia-sia.

2. *Managing Needs*

Definisi sederhana dari kebutuhan adalah apa saja yang tanpa barang tersebut kita akan menderita, secara umum kita sebut kebutuhan yang sangat mendasar/primer, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Dalam konteks muqashid syariah, *managing nees* berarti mengatur konsumsi kita terhadap semua keperluan yang bersifat *dharuriyyat* dan (sebagian kecil) *hajjiyyat* dalam menjaga atau memelihara aspek-aspek agama, jiwa, harta, keturunan dan intelek.

3. *Managing Dreams/Wants*

Kita secara tegas akan memisahkan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Keinginan atau *dreams* merupakan hal-hal yang kita inginkan untuk melengkapi kehidupan kita bisa dikarenakan memberi kenyamanan atau memperindah lingkungan sekitar kita. Secara sederhana, *wants* adalah semua kebutuhan yang mempunyai dimensi *secondarly* sebagian besar dari hajjiyyat atau tertiary/tahsiniyyat, Tidak ada batasan khusus yang mengatur *wantas* karna memang keinginan setiap individu sangat relatif dan berbeda-beda sesuai dengan zaman. Tempat tinggal, atau kondisi sosial ekonomi masing-masing. Yang harus diperhatikan barangkali adalah rambu-rambu *isyraf* (berlebihan) dan mubazir serta tidak melalaikan kita dari tugas utama sebagai hamba Allah.

4. *Managing Surplus/Deficit*

Dalam pengelolaan keuangan, tingkat keluarga atau lever kenegaraan, yang sering menjadi indikator kesuksesan adalah hasil akhir (*bottom line*), baik berupa laba atau naraca yang

¹⁶ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya, apollo, 2019), 348

surplus maupun berimbang. Rugi atau defisit merupakan kondisi yang tidak diinginkan, hal ini karena ketika naraca keuangan keluarga surplus atau minimal berimbang, keluarga tersebut akan mampu berfungsi dengan baik, membihi semua kewajiban keuangan, bahkan merealisasikan berbagai impian keluarga.

5. Managing Contingency

Kejadian yang tak terduga selalu akan kita alami dalam kehidupan berkeluarga, baik yang menimpa kita maupun keluarga dekat kita. Sering kali kejadian ini membutuhkan dana yang terkadang cukup besar dan terjadi di saat kita sedang tidak siap. Oleh karena itu, mempersiapkan diri secara keuangan sangat dianjurkan, apalagi tidak setiap saat kita dapat meminta bantuan ke keluarga atau kerabat. Dana *emergency* dan perlindungan asuransi merupakan dua hal yang dianjurkan.¹⁷

6. Proses Perencanaan Keluarga

Proses perencanaan keluarga adalah dimana anggota keluarga berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan hidupnya baik dalam hal ekonomi ataupun sosial dan lain-lain melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana yang komprehensif, perencanaan sangat penting agar dalam hidupnya selalu dapat membebaskan diri dari segala bentuk hutang dan potensi risiko hidup di kemudian hari.¹⁸ Secara khusus proses perencanaan berkaitan dengan bidang keuangan, dengan kaitan ini, uang dipahami lebih sebagai (alat) dan bukan tujuan akhir dan agar uang benar-benar (diperalat) untuk merelasasikan tujuan masa mendatang, diperlukan sebagai keterampilan (skills), kecerdasan (intelligence) dan kearifan.

Dalam hal ini tidak mengutamakan proses perencanaan yang kaku karena masing-masing keluarga mempunyai prioritas dan cara tersendiri untuk mengatur keuangan keluarga. Yang terpenting adalah sharing dan menebarkan semangat membuat perencanaan untuk hal yang menjadi bagian terpenting dalam bagian keluarga. Bahkan barang kali bisa menjadi salah satu syarat untuk memulai langkah sakinah.¹⁹

Apalagi dengan banyaknya *software*, apps, dan website perencanaan keuangan, hal ini sangat memudahkan bagi kita untuk menyusun rencana keuangan dengan hanya memasukan informasi tertentu, seperti tujuan keuangan dan data pribadi (nilai nominal akhir yang kita inginkan, pendapatan bulanan, usia, dan seterusnya). Setelah semua informasi kita masukan,

¹⁷ Luqyah Tamanni dan Murniati Mukhlisinn, Sakinan Finance, *Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, (Solo: Tinta Madina, 2018). 36

¹⁸ Herien Puspitawati, dkk, *Modul Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia*, (Bogor: Anggota IKAPI, 2020). 216

¹⁹ Luqyah Tamanni dan Murniati Mukhlisinn, Sakinan Finance, *Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, (Solo: Tinta Madina, 2018).37

software tersebut akan memberikan rincian alokasi dana yang harus kita sisihkan, seperti tabungan, investasi, asuransi, dana emeregensis, dan kas, begitupula dengan lamanya waktu untuk mencapai masing-masing tujuan. Selain itu, dikarnakan informasi yang kita masukan cukup banyak, kondisi kesehatan keuangan kita juga akan ditampilkan, misalnya rasio hutang yang tinggi atau investasi yang kurang agresif.²⁰

7. Anggaran Keungan Keluarga

Menurut Dr. Rudi Bahrudi anggaran keluarga adalah pendapatan keluarga yang sudah diperhitungkan untuk membuat perencanaan pengeluaran keluarga.²¹

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu dan ramalan masa yang akan datang. Sedemikian teliti dan terperinci anggaran tersebut sehingga merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Munandar anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode). Tentu yang akan datang, “anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam menyusunnya dilakukan secara periodic.²²

a. Penyusunan Anggaran

Dalam penyusunan anggaran perlu diperhatikan langkah-langkah.

- 1). Pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data atau informasi ini setidaknya merumuskan sasaran keluarga dan asumsi-asumsi yang ditetapkan dalam rencana.
- 2). Penelitian/pengkajian resiko yang di hadapi keluarga, resiko yang dimaksud menyangkut yang dapat menyebabkan defisyit APBK seperti: pengeluaran tak terduga melebihi perkiraan, tidak cukupnya sumber pendapatan, kemungkinan terhentinya sumber pendapatan dll.
- 3). Penetapan prioritas pengeluaran berkaitan dengan keterbatasan pendapatan, pendapatan prioritas pengeluaran berkaitan dengan keterbatasan pendapatan, maka perlu menetpkan prioritas pengeluaran, misalnya berdasarkan kriteria, tidak penting, kurang penting, penting, sangat penting, dan mendesak, darurat dan sebagainya.

²⁰ Luqyah Tamanni dan Murniati Mukhlisinn, Sakinan Finance, *Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, (Solo: Tinta Madina, 2018).38

²¹Afdhal P. Hadinata, Yanti Murni, Safardi, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga*, (Universitas Sumatra Barat, 2023) 21

²² M. Nafarin, *penganggaran perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 29

- 4). Penetapan tolak ukur, untuk mengukur keberhasilan anggaran perlu menetapkan tolak ukur, suatu anggaran yang disusun tanpa tolak ukur, anggaran tersebut tidak akan ada manfaatnya sebagai alat perencanaan dan pengawasan.

Tolak ukur yang diperlukan dalam penyusunan anggaran meliputi beberapa hal yaitu:

- 5). Tolak ukur mengenai total pendapatan, baik pendapatan tetap maupun tidak tetap relatif tergantung kenyamanan masing-masing.
- 6). Tolak ukur untuk pengeluaran misalnya:
- a.) 40% untuk zakat dan atau syodaqoh, tabungan, investasi, cicilan utang, asuransi
 - b.) 60% untuk biaya hidup dan diusahakan selalu ada surplus pada setiap periode APBK
- 7). Penyusunan anggaran yang merupakan panduan rencana keuangan untuk periode tertentu di masa mendatang.
- 8). Pelaksanaan anggaran yang efektif dan efisien akan sangat tergantung pada kemauan, kesungguhan dan disiplin keluarga serta dukungan, pengertian dan kebersamaan yang harmonis anggota keluarga.
- 9). Revisi anggaran apabila terjadi perubahan situasi dan kondisi, yang mengakibatkan penyimpangan dari asumsi-asumsi yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran, maka agar anggaran tersebut tetap oprasional, harus diadakan revisi seperlunya.
- 10). Laporan dan evaluasi anggaran secara periodic antara anggaran dan pelaksanaannya perlu disusun evaluasi yaitu untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan dalam pelaksanaan anggaran, kemudian dibuat laporan sebagai pedoman penyusunan anggaran berikutnya.²³

Tabel 2.1 Format Sederhana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Keluarga

Uraian	Bulan (RP)
Pendapatan keluarga	
Pendapatan tetap	
b. Gaji	2.500.000
c. Tunjangan	-
Pendapatan tidak tetap	500.000
Bagi hasil/bunga	200.000
Bonus/honor	
Total Pendapatan	3.200.000

²³ M. Nafarin, *penganggaran perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 31

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN
KELUARGA DI DESA SEBRANG SANGLAR KECAMATAN RETEH

Pengeluaran Keluarga	
Pengeluaran Tetap	
Zakat Pendapatan	75.000
Tabungan	400.000
Asuran/cicilan utang	-
Premi asuransi	-
Pengeluaran tidak tetap	
Biaya pendidikan	500.000
Kebutuhan dapur	1.500.000
Perlengkapan rumah tangga	225.000
Biaya kesehatan	100.000
Rekreasi dan hiburan	100.000
Beli aktiva tetap	-
Shadaqah	50.000
Transport dan lain-lain	250.000
Total Pengeluaran	3.200.000

b. Anggaran Pendapatan

Anggaran keluarga adalah pendapatan keluarga yang sudah diperhitungkan untuk membuat perencanaan pengeluaran keluarga, anggaran keuangan keluarga terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Dimana anggaran pendapatan dan belanja keluarga yaitu merencanakan pendapatan (kas masuk) dan (kas keluar).²⁴

Pendapatan adalah imbalan yang didapat oleh seseorang dari hasil kerja, usaha dan sebagainya. Dimana pendapatan tersebut akan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya akan digunakan untuk menabung guna memenuhi kebutuhan di lain hari.

c. Manfaat Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga

Aliran kas masuk adalah perolehan pendapatan keuangan pada periode tersebut, berupa pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Sedangkan aliran kas keluar yakni alokasi pendapatan atau pengeluaran. Bentuknya pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap, pengeluaran rutin dan tidak rutin, dengan peruntuknya membiayai konsumsi, menabung, asuransi, dan investasi, adapun manfaat anggaran pendapatan dan belanja keluarga yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun inidan warisan atau pemberian.
2. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antaran pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan

202 | ²⁴ Surono, *Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga*, (Yugyakarta, graha Ilmu, 2008), 51
JSR - VOLUME 1, NO. 6, NOVEMBER 2023

ekonomi, kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun, tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya, pendapatan dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.

Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial, studi ini disifatkan sebagai eksplorasi jadi tidak bertujuan menguji hipotesis, atau membuat generalisasi.

Penelitian jenis kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku, rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian, dan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami mencari makna di balik data untuk menemukan kebenaran.²⁵

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh.

Pada penelitian ini objek yang akan peneliti lakukan yaitu, menganalisis manajemen keuangan rumah tangga keluarga.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik jenis data yang akan penulis lakukan yaitu jenis data primer dan jenis data skunder.

a. Jenis Data Primer

Jenis data primer yaitu pengumpulan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, teknik ini dapat dilakukan dengan cara wawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.

b. Jenis Data Skunder

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Jenis data skunder adalah jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan keputusan yang dapat mendukung data primer, jenis data skunder dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, internet atau sumber-sumber lain dari penelitian ini.²⁶

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.²⁷

Pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu. Masyarakat Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh.²⁸

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan adanya data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut, data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu urain penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Wawancara ini dilkauan pada Keluarga Desa Sebrang Sanglar.

b. Observasi Tidak Terstruktur

²⁶ Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018).50

²⁷Asfarani Syam, *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga*, (Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 2022). 35

²⁸ Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara ,2018).51

Observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur non partisipatori. Dalam teknik pengumpulan data observasi non partisipatori merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang diteliti nya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan melakukan pencatatan dari sumber-sumber tertulis.²⁹

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan adanya data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut, data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu urain penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Wawancara ini dilkauan pada Keluarga Desa Sebrang Sanglar.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur non partisipatori. Dalam teknik pengumpulan data observasi non partisipatori merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang diteliti nya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan melakukan pencatatan dari sumber-sumber tertulis.³⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Pengelolaan Manajemen Keuangan keluarga Desa Sebrang Sanglar

Sebelum melakukan pengelolaan keuangan keluarga, seseorang harus mampu memahami pengelolaan keuangan itu sendiri. Pemahaman pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi seseorang, karena dengan kemampuan seseorang dalam memahami pengelolaan tersebut, maka

²⁹Asfarani Syam, *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga*, (Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 2022).³⁶

³⁰Asfarani Syam, *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga*, (Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 2022).³⁶

ia akan mampu mengatur keuangannya dengan baik. Tidak memandang besar atau kecilnya pendapatan, tinggi atau tidaknya tingkat pendidikan, sebuah keluarga harus memahami pengelolaan keuangan keluarga. Begitu juga halnya keluarga Desa Sebrang Sanglar, meskipun letak daerah yang jauh dari kota, tingkat pendidikan yang rendah serta tidak menentunya pendapatan yang diterima mereka harus mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik. Yaitu belajar dari keluarga-keluarga yang telah memahami dan juga berpengalaman. Sebuah keluarga harus mampu memahami manajemen keuangan keluarga dengan sangat baik, tanpa adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan, maka seseorang tidak akan bisa mengatur keuangannya, karena dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga, sebuah keluarga akan sebuah keluarga akan terhindari dari keamburadulan pada setiap pengeluaran keuangan keluarga. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti beberapa keluarga mengenai pemahaman manajemen keuangan keluarga mereka.³¹

Bapak Adi adalah salah satu warga di Desa Sebrang Sanglar yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, akan peneliti wawancarai mengenai bagaimana pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan. Berikut pemaparan Bapak Adi

".. Abang tidak paham tentang manajemen keuangan yang abang tau mencari uang, selebihnya abang serahkan kepada kakak di rumah.."

ketika ditanya sama ibu Eka

*".. Setau kakak manajemen keuangan itu mengelola uang atau menyisihkan uang yang diberikan oleh abang untuk keperluan keluarga.."*³²

Berdasarkan pemaparan di atas, secara tidak langsung Bapak Adi kurang paham tentang manajemen keuangan karena uang yang didapatkan langsung diberikan kepada Ibu Eka dan yang mengatur semuanya ialah Ibu Eka. Sedangkan pemaparan dari Ibu Eka tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Eka sedikit memahami Manajemen Keuangan.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada keluarga bapak Bahar tentang pemahaman beliau terhadap manajemen keuangan. Berikut pemahaman bapak Bahar.

".. Abang tidak pernah paham tentang manajemen keuangan abang hanya bisa mencari uang, mendapatkan uang untuk makan sehari-hari saja abang sangat bersyukur.."

Selanjutnya wawancara ditujukan kepada Istri dari Bapak Bahar yaitu Ibu Maryani. *".. Kakak sama dengan abang tidak paham dengan manajemen keuangan bahkan tidak tau apa itu*

³¹ Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara ,2018).55

³² Adi , "Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar," April 21, 2023.

manajemen keuangan, yang kakak tau di kasih uang oleh abang itu kakak gunakan untuk keperluan dapur..”³³

Dapat dilihat dari keluarga Bapak Bahar sama sekali tidak paham tentang pengelolaan keuangan yang Bapak Bahar tau mencari uang sedangkan di tanya kepada Ibu Maryani juga tidak paham tentang pengelolaan keuangan.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada keluarga Bapak Joni Iskandar tentang pemahaman beliau mengenai manajemen keuangan. Berikut pemahaman Bapak Joni

“.. Abang tidak pernah tau apa itu manajemen keuangan yang abang tau hanya mencari uang dengan cara menanam padi dan bagaimana cara nya agar keluarga abang bisa selebihnya abang serahkan kepada Istri abang di rumah..”

Selanjutnya wawancara ditujukan kepada Istri Bapak Joni yaitu Ibu Ria.

“.. kakak cuman tau kalau manajemen keuangan itu membagi uang yang diberi abang kepada kakak untuk keperluan Rumah Tangga..”³⁴

Dapat dilihat bahwa Bapak joni tidak paham tentang pengelolaan keuangan begitu pula dengan Ibu Ria hanya tau manajemen keuangan itu membagi uang yang diberikan oleh Bapak Joni.

Masih sama dengan kepala keluarga yang lain, Bapak Joni tidak mengetahui apa itu manajemen, karena ia menyerahkan masalah keuangan dirumah istri yang mengurusnya. Sedangkan istri nya berpendapat bahwa manajemen itu adalah membagi uang yang diberikan oleh suami nya untuk keperluan rumah tangga. Berdasarkan wawancara dari informasi keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman manajemen keuangan disetiap keluarga sangat sederhana khususnya Ibu rumah tangga, sedangkan para Bapak-bapak sama sekalil tidak paham tentang manajemen keuangan, karena para Bapak-bapak beranggapan suami hanya memikirkan bagaimana mendapatkan uang dan yang mengelola uang adalah Istri mereka, meskipun pemahaman yang sedikit rendah, jika kita bisa mengatur dengan baik maka keuangan kita akan tertata dengan baik pula.

2. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek maupun Jangka Panjang

Perencanaan keuangan merupakan proses tata pola yang terencana dan teratur dalam menggolongkan dan menganalisis, serta tujuan individu dalam rentang waktu singkat/pendek, menengah dan panjang dapat tercapai. Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan rencana dimasa depan, hal ini sangatlah penting bagi sebuah keluarga, karena suatu keluarga tidak mungkin tidak memiliki keinginan seperti menguliahkan anaknya, ataupun merenovasi rumah, membeli rumah, membeli kendaraan dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membutuhkan suatu

³³ Bahar , “Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” April 21, 2023.

³⁴ Joni Iskandar, “Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” April 21, 2023.

rencana, hingga keinginan itu dapat dicapai. Oleh karena itu, dengan adanya rencana dimasa depan tersebut sebuah keluarga harus mengatur keuangannya dengan menabung untuk masa depannya.³⁵

Berikut pernyataan informasi mengenai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Adapun hasil wawancara dari Bapak Arupudin.

“.. kalau untuk jangka panjang dan jangka pendek selalu ada, karean anak-anak Bapak sudah pada besar, kalau tidak dilakukan jangka panjang ataupun jangka pendek bagaimana Bapak dan Ibu makan, menyekolahkan anak-anak dan membangun rumah..”

Kemudian peneliti lanjut mewawancarai Istri Bapak Aripudin yang bernama Ibu Saidah. *“.. keinginan untuk kedepan pasti ada, karena teringat anak-anak sudah mulai besar-besar dan biaya hidup semakin lama semakin maha, biaya sekolah tidak sikit dan yang disekolahkan juga tidak hanya satu..”*³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga Bapak Aripudin melaukan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada keluarga Bapak Irfan adapun hasil wawancaranya yaitu.

“.. Bapak tidak pernah ambil tau masalah jangka panjang atau jangka pendek, yang Bapak tau mencari uang..”

Kemudian peneliti mewawancarai Istri Bapak Irfan.

*“.. kalau melakukan jangka panjang ataupun jangka pendek ada, kalau Ibu tidak melakukan itu tidak bakalan bisa Ibu mempunyai tempat tinggal, mau membeli sesuatu yang Ibu inginkan Ibu selalu menabung menyisihkan sikit untuk kedepannya..”*³⁷

Berdasarkan wawancara dari keluarga Bapak irfan, Bapak sama sekali tidak melakukan jangk panjang maupun jangka pendek, tetapi Ibu Hasni istri dari Bapak Irfam melakukan jngka panjang dan jangka pendek untuk memnuhi kebutuhan selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang di dapatakan di atas peneliti belum merasa puas sehingga peneliti melakukan wawancara lagi kepada keluarga Bapak Firdaus, begini hasil wawancara dari keluarga Bapak Firdaus.

³⁵ Waladi Imaduddin, Analisis Perencanaan SDM Strategik Mengantisipasi Perubahan Lingkungan Bisnis Yang Dinamis Guna Mneapai Conmpetitive Advantuge, (Lamongan, Universitas Islam Lamongan, 2022),129

³⁶ Aripudin, “Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” April 24, 2023

³⁷ Irfan, “Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” April 26, 2023

“.. kalau keinginan itu pasti ada, akan tetapi keadaan inilah yang tidak memungkinkan Bapak melakukan jangka panjang dan jangka pendek..”

Kemudian peneliti mewawancarai Istri Bapak Firdaus.

“.. benar yang di sampaikan Bapak tadi, kalau keinginan itu sangatlah besar sekali tetapi kerna keadaan inilah yang membuat Bapak dan Ibuk tidak melakukan jangka panjang dan jangka pendek , untuk makan seadanya saja setiap hari sudah sangat bersyukur.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga Bapak Firdaus dapat disimpulkan bahwa keluarga Bapak Firdaus sama sekali tidak melakukan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek, bukan tidak mau tapi disebabkan keadaan, penghasilan sedikit tidak mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga Bapak Firdaus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informasi yang didapatkan bahwa ada beberapa keluarga melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan para informasi lainnya tidak melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, dikarenakan keadaan dan penghasilan yang tidak mencukupi, meskipun keinginan itu ada mereka beranggapan itu hanyalah hayalan.

3. Pengeluaran Yang Lebih Besar Dari Pemasukan

Dalam hal ini pengeluaran yang melebihi dari pemasukan, para informan mengaku sering mengalaminya. Seperti pernyataan dari Ibuk Lela.

“.. kalau kakak Alhamdulillah mencukupi, karna kakak ikut membantu dengan cara berjualan, paling uang nya pas-pasan la untuk mebiayai kehidupan sehari-hari tapi sering juga kekurangan apabila kakak tidak berjualan..”³⁹

Ibuk Lela mengatakan bahwa pendapatan yang ia peroleh mencukupi untuk kehidupan sehari-harinya, tetapi beliau juga mengatakan sering kekurangan apabila ia tidak berjualan.

Selanjutnya masih dengan pertanyaan yang sama, Bapak Ali mengatakan bahwa keluarga nya sering mengalami kekurangan apabila pada saat harga kelapa dan pinang sangat menurun.berikut penuturanya.

“.. Bapak sering kali kekurangan pendapatan yang tidak seberapa apalagi pada saat harga kelapa dan pinang sangat menurun..”⁴⁰

Istri dari Bapak Ali pun membenarkan perkataan suaminya apabila saat buah kelapa dan pinang menurun drastis. Namun jika keluarga memiliki tabungan maka untuk menutupi kebutuhan yang tak terduga itu akan mudah.

³⁸ Firdaus, “Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” April 29, 2023

³⁹Lela, “ Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” April 29, 2023

⁴⁰ Ali, “ Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” Mei 1, 2023

Ibu Rohani juga mengatakan sering mengalami kekurangan, dengan alasan yang sama Ibu rohani juga mengatakan keadaan sekarang yang lebih dominan menyebabkan mereka mengalami kekurangan. Berikut pemaparannya.

“.. keadaan seperti sekarang ini sudaah tentu kami mengalami sedikit kekurangan paling mengandalkan sisa-sisa dari pengeluaran kami..”⁴¹

Dari beberapa pemaparan di atas menunjukkan sebenarnya bahwa keluarga mereka memang harus benar-benar mengatur dan mengelola keuangan sebaik-baiknya untuk berjaga-jaga dalam hal-hal pengeluaran yang tak terduga. Karna keadaan seperti sekarang ini tidak bisa tebak, maka untuk menutupi semua itu harus ada keuangan yang memang sudah disediakan jauh-jauh hari, sehingga ketika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka dapat tertutupi oleh persediaan yang dimiliki. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus memiliki pendapatan, tanpa pendapatan, keluarga tidak mempunyai dana yang cukup untuk meperoleh barang ataupun jasa, sumber pendapatan bisa bersifat tetap dan tidak tetap, untuk memenuhi kebutuhan, keluarga harus mengeluarkan dana sebagai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa, besar kecil pengeluaran tergantung pada maca, banyak dan tingkat harga barang atau jasa yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pemahaman Pengelolaan Manajemen Keuangan keluarga Desa Sebrang Sanglar

Sebuah keluarga harus mampu memahami manajemen keuangan keluarganya dengan baik tanpa adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan maka akan sulit untuk mengatur keuangannya, sehingga uang yang didapatkan akan selalu terasa tidak cukup, keluarga akan sejahtera dan terhindar dari keamburaduran jika pengelolaan keuangannya dilakukan secara benar, tidak memandang besar atau kecilnya pendapatan sebuah keluarga harus memahami pengelolaan keuangan keluarga, jika mereka memiliki tingkat pemahaman yang rendah ada baiknya mereka belajar dengan keluarga yang telah memahami dan berpengalaman.⁴² Pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting bagi pelaksanaan oprasional bagi keluarga. Dalam mengelola keuangan keluarga tentunya bukanlah yang mudah untuk dilakukan, namun bukan hal yang sulit dan tidak terpecahkan. Islam mengajarkan pasangan suami istri untuk saling berkomunikasi dan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik, dan dalam pengelolaan keluarga harus bisa bagaimana cara mengatur keuangan dalam keluarga agar tidak terjadi ketimpangan yang jauh antara pendapatan dan pengeluaran. Mengatur tentang bagaimana memprioritaskan hal-hal yang

⁴¹ Rohani “ Wawancara Dengan Warga Desa Sebrang Sanglar,” Mei 1, 2023

⁴² Afdhal P. Hadinata, Yanti Murni, Safardi, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga*, (Universitas Sumatra Barat, 2023) 22

di anggap penting dan meminimalisir pengeluaran yang di anggap tidak penting, mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga ini lebih rumit dibanding kan mengelola keuangan pribadi karna melibatkan banyak orang yaitu, suami istri dan anak-anak.⁴³

Pengelolaan manajemen keuangan dalam keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Besar kecilnya pendapatan dalam keluarga memang menjadi salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun yang paling penting adalah keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga itu sendiri, tanpa pengetahuan akan manajemen keuangan (perencanaan keuangan keluarga, implementasi dan evaluasi), maka kehidupan keluarga tersebut dapat dipastikan akan mengalami permasalahan yang pada akhirnya dapat mengganggu ketentramana dan kesejahteraan keluarga.⁴⁴

2. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek Maupun Jangka Panjang

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang untk kegiatan keluarga. Perencanaan dan pengelolaan pada dasarnya adalah penerapan prinsip pada kegiatan transaksi keuangan keluarga, oleh karena itu perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sering disebut dengan manajemen keluarga, sederhananya adalah melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran keluarga dalam periode tertentu, biasanya dilakukan secara bulanan. Perencanaan keluarga adalah sesuatu yang mudah untuk dipelajari namun abai untuk diterapkan, kesulitan penerapan bukan dikarnakan sulitnya metode dan prinsip pencatatanya, tetapi kesulitan tersebut bersumber dari keengganan keluarga untuk menerapkannya. Biasanya keluarga akan abai terhadap pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di dalam keluarga, mereka menganggap hal tersebut dan sepela sehingga mereka enggan melakukannya, padahal ada banyak manfaat yang dapat didapat dengan menerapkan manajemen keluarga, salah satu contohnya dengan melakukan pencatatan atas transaksi keuangan keluarga, sebuah keluarga dapat melihat seberapa banyak manfaat yang di dapat keluarga tersebut dari trasaksi tersebut.⁴⁵

3. Pengeluaran Yang Lebih Besar Dari Pemasukan

⁴³ Maskupah, *Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2021), 85

⁴⁴ Budi Gautama Siregar, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, (Dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2019), 114

⁴⁵ Nur Fitriyah, Akram Arsyad Sukma, Alamsyah, Bambang, *Edukasi Pentingnya Praktik (Pencatatan Sederhana) Dan Manajemen Keuangan Dalam Keluarga Pada Karyawan Rsia Permata Hati Mataram*, (Program Studi Akuntansi, Mataram, 2020), 15

Pengeluaran adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut, semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang di konsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan.⁴⁶

Pemasukan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau keluarga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya, berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya, penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha, pemasukan dibagi dua yaitu, pendapatan bersih dan pendapatan kotor, pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owner equity*, tetapi bukan karna pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karna bertambahnya liabilites, pendapatan sngat berpengaruh bagi kalangsungan hidup masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan masyarakat untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan masyarakat.⁴⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemahaman Pengelolaan Manajemen Keuangan keluarga Desa Sebrang Sanglar. Pemahaman pengelolaan manajemen keuangan keluarga di Desa Sebrang Sanglar sangat sederhana hal ini dikarnakan rendahnya ilmu pengetahuan dan minimnya informasi yang di dapat masyarakat mengenai manajemen keuangan. Setiap keluarga hanya mengatur keuangan mereka sesuai dengan pendapatan tanpa mengetahui bagaimana cara melakukan pengelolaan manajemen keuangan. Berdasarkan dari pembahasan di atas keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman manajemen keuangan disetiap keluarga sangat sederhana khususnya Ibu rumah tangga, sedangkan para Bapak-bapak sama sekalil tidak paham tentang manajemen keuangan, karena para Bapak-bapak beranggapan suami hanya memikirkan bagaimana mendapatkan uang

⁴⁶ Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pnegeluaran Keluarga*, (Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh, 2017), 130

⁴⁷ Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pnegeluaran Keluarga*, (Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh, 2017), 128

dan yang mengelola uang adalah Istri mereka, meskipun pemahaman yang sedikit rendah, jika kita bisa mengatur dengan baik maka keuangan kita akan tertata dengan baik pula.

Perencanaan Keuangan Jangka Pendek Maupun Jangka Panjang. Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Sebrang Sanglar, ada beberapa keluarga yang melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, masyarakat yang tidak melakukan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang di sebabkan karna pendapatan mereka sedikit tidak tetap setiap harinya.

Pengeluaran Yang Lebih Besar Dari Pemasukan. Berdasarkan dari pembahasan di atas bahwa masyarakat pada Desa Sebrang Sanglar sering terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus memiliki pendapatan serta juga harus memiliki usaha sampingan untuk memenuhi resiko kekurangan yang akan terjadi jika pendapatan utama tidak menghasilkan uang.

Saran

1. Bagi keluarga

Disarankan untuk mengatur lalulintas pos pendapatan dan pengeluaran keuangan dan juga agar berusaha lebih bekerja keras lagi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih serta rajin menabung jika mendapatkan pendapatan yang lebih, sehingga ketika terdapat kebutuhan yang sifatnya mendadak tidak bingung untuk mencarinya, selain itu sebisa mungkin para Ibu-ibu rumah tangga juga mencari penghasilan tambahan, seperti jualan, dan memanfaatkan lahan yang ada.

2. Bagi Penulis

Manajemen keuangan keluarga dapat dijadikan sebagai acuan dan memudahkan penulis selanjutnya untuk mengkaji manajemen keuangan keluarga secara lebih mendalam dan detail

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dr. A. A. Mifta, M. Ag dan Dr. Rafidah, SE., M. EI, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.
- [2] Luqyah Tamanni dan Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, (Solo, Tinta Madina, 2018)
- [3] Alumni Sakinah Finance, *Perencanaan Keuangan Syariah* (Jakarta:Tazkia Press, 2022)
- [4] Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2018)
- [5] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).
- [6] Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya, apollo, 2019)
- [7] M. Nafarin, *penganggaran perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018)
- [8] Herien Puspitawati, dkk, *Modul Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia*, (Bogor: Anggota IKAPI, 2020).
- [9] Advintino Caesar M, *Perencanaan Keuangan Dalam Keluarga*, (KKN PPM UGM, 2020),
- [10] Nugroho, *Good Governance*, (Bandung Maju: Mandar maju , 2020)
- [11] Magfirah, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Aluddin Makssar, 2017).

- [12] Sheena Intan Anggriani, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Keluarga Etnis China*, (Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, 2019)
- [13] Ismiyanti, *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018)
- [14] Victorson Taruh, *Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Huangobatu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*, (Universitas Negeri Gorontalo, 2022).